

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dirumuskan kesimpulan secara umum sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Keadaan kejujuran siswa sebagai akibat dari pembelajaran konvensional selama ini adalah:
  - a. Berdasarkan indeks kejujuran, setiap sekolah memiliki siswa yang kurang jujur, cukup jujur, dan jujur secara variatif, dan sebagian besar siswa belum jujur.
  - b. Masih banyak siswa yang belum jujur, terutama terhadap teman dilanjutkan secara berurutan terhadap saudara di rumah, orang tua, situasi dilematis, dan guru.
  - c. Masih sedikit siswa menjadikan kejujuran sebagai suatu kebiasaan, dan sebagian besar masih dalam tahap berkembang, walaupun masih ada yang belum tampak.
  - d. Dari penilaian siswa guru menempati posisi tertinggi sebagai orang yang dipercaya.
  - e. Perkembangan kejujuran siswa cukup variatif untuk masing-masing klasifikasi, di mana siswa yang sudah menjadi kebiasaan relatif sedikit

baru mencapai 15% dan sudah berkembang 34%, sisanya baru mulai berkembang, mulai tampak dan bahkan belum tampak.

2. Model pembelajaran matematika yang digunakan guru selama ini cenderung model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru dan belum mengintegrasikan nilai ke dalam pembelajaran, serta lebih berorientasi pada penguasaan aspek kognitif dengan langkah jelaskan konsep dan rumus, beri contoh, latihan, dan diakhiri dengan pemberian PR.
3. Proses model integratif pembelajaran matematika adalah pengungkapan dan penekanan nilai kejujuran pada setiap momen pembelajaran yang dimulai dengan masalah matematika yang memuat nilai-nilai sosial budaya, pengelompokan untuk penugasan yang memuat nilai, studi lapangan untuk pengumpulan informasi berupa data atau fakta yang terkait dengan nilai, diskusi kelompok dan diskusi kelas yang sarat dengan nilai, kesimpulan dan penghargaan sebagai apresiasi terhadap nilai.
4. Ada perbedaan yang signifikan nilai kejujuran siswa antara siswa yang belajar matematika menggunakan model integratif dengan siswa yang belajar matematika secara konvensional. Dengan kata lain bahwa model integratif pembelajaran matematika berbasis nilai terbukti efektif dalam menginternalisasi kejujuran siswa SD.
5. Regresi berganda variabel kejujuran dengan variabel SES (anak ke, banyaknya saudara kandung, banyaknya anggota keluarga, etnis, pendidikan terakhir ayah, pekerjaan ayah, penghasilan ayah, pendidikan terakhir ibu,

pekerjaan ibu, penghasilan ibu) secara statistik tidak signifikan. Artinya variasi kejujuran sebagai *dependent variable* tidak dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel SES sebagai *independent variable*. Dengan kata lain bahwa kejujuran siswa tidak dipengaruhi langsung oleh status social ekonominya.

### **B. Kesimpulan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dirumuskan kesimpulan khusus sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Situasi dilematis bisa menyebabkan siswa tidak jujur karena ada kepentingan dan kesempatan.
2. Guru lebih dipercaya oleh siswa dibandingkan teman, saudara maupun orang tua.
3. Matematika adalah kebenaran dan kejujuran yang dapat membentuk akhlak mulia manusia.
4. Pengungkapan dan penekanan nilai pada saat pembelajaran adalah kunci keberhasilan model integratif.
5. Status sosial ekonomi siswa tidak berpengaruh langsung terhadap kejujuran siswa.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Peran guru sangat diperlukan dan menjadi ujung tombak pembentukan karakter, karena guru adalah orang yang lebih dipercaya oleh siswa.
2. Pelajaran matematika dapat dijadikan sebagai sarana atau kendaraan dalam melakukan internalisasi kejujuran dan nilai-nilai moral lainnya.
3. Berpikir positif terhadap matematika, karena pada hakikatnya adalah kejujuran yang menggerakkan setiap denyut nadi kehidupan sebagai pembentuk karakter manusia yang manusiawi.
4. Para pengambil kebijakan, baik dinas pendidikan, kepala sekolah, dan guru dapat mengambil perannya masing-masing dalam sosialisasi dan implementasi internalisasi melalui model integratif pembelajaran matematika.
5. Model integratif pembelajaran matematika berbasis nilai dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya di sekolah.
6. Model integratif pembelajaran matematika berbasis nilai masih perlu dikembangkan dan diimplementasikan tidak hanya di sekolah dasar.
7. Model integratif dapat dijadikan salah satu alternatif model pendidikan karakter melalui mata pelajaran.
8. Implementasi model integratif pembelajaran matematika memerlukan daya dukung pengembangan buku ajar, buku pengayaan, dan atau lembar kerja

siswa berbasis masalah matematika yang memuat nilai-nilai sosial budaya atau nilai-nilai kehidupan.

9. Perlu penelitian lanjutan untuk penyempurnaan model integratif pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai.

